

Serangan 11 September 2001 menjadi pemicu utama lahirnya wacana *Global War on Terror* (GWOT) yang dibentuk oleh Amerika Serikat. Wacana tersebut memengaruhi pandangan dunia terhadap identitas Muslim, di mana identitas Muslim (dan Islam) sering diidentikkan dengan terorisme. Hal ini turut berdampak pada organisasi kemanusiaan beridentitas Islam, yakni Islamic Relief Worldwide (IRW) yang kerap menghadapi stigmatisasi, mulai dari kesulitan akses layanan finansial hingga penempatan sebagai ancaman dalam diskursus pemerintah AS dan negara-negara koalisi GWOT.

Studi ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana wacana GWOT berkontribusi pada stigmatisasi terhadap IRW, dengan berlandaskan konsep wacana politik oleh Paul Chilton (2004) serta stigmatisasi oleh Bruce Link & Jo Phelan (2001). Ia menggunakan juga *critical discourse analysis* model dari Norman Fairclough (1995) dengan data berupa dokumen dan publikasi pemerintah Amerika Serikat serta Uni Emirat Arab, pernyataan presiden dan pejabat, serta laporan institusi terkait. Studi ini menemukan bahwa wacana GWOT berkontribusi pada stigmatisasi terhadap IRW melalui tiga mekanisme yang menciptakan situasi kekuasaan: produksi wacana oleh elite politik AS, reproduksi wacana oleh media, dan pembingkai identitas Muslim sejak awal di dalam wacana GWOT. Temuan ini menegaskan bahwa wacana tidak semata bersifat retorik, melainkan diwujudkan dalam praktik sosial yang memunculkan tantangan struktural bagi kelompok tertentu, sebagaimana tercermin pada kasus IRW.

Kata-kata kunci: *Global War on Terror*, *Critical Discourse Analysis*, Islamic Relief Worldwide, stigmatisasi, Amerika Serikat.

ABSTRACT

The 11 September 2001 attacks catalyzed the emergence of the Global War on Terror (GWOT) discourse constructed by the United States. This discourse has significantly influenced global perceptions of Muslim identity, often associating Muslim (and Islam) with terrorism. Consequently, Islamic humanitarian organizations such as Islamic Relief Worldwide (IRW) have faced stigmatization, ranging from difficulties in accessing financial services to being depicted as potential threats within the narratives of the US government and its GWOT allies.

This study analyzes how GWOT discourse contributes to IRW's stigmatization, drawing on Paul Chilton's (2004) political discourse and Bruce Link & Jo Phelan's (2001) conceptualization of stigmatization. It also examines documents and publications from the governments of the United States and the United Arab Emirates, statements from political leaders, and reports from relevant institutions, using Norman Fairclough's (1995) critical discourse analysis. The findings indicate that GWOT discourse fosters the stigmatization of IRW through three mechanisms that produce power relations: discourse production by US political elites, reproduction by the media, and the framing of Muslim identity embedded in GWOT discourse. These findings affirm that discourse functions beyond rhetoric, operating as a social practice that generates structural constraints for particular groups, as illustrated by the case of IRW.

Keywords: *Global War on Terror, Critical Discourse Analysis, Islamic Relief Worldwide, stigmatization, the United States.*